

## Implementasi Biaya Pendidikan di Pondok Pesantren Daarut Tauhid

Cucu Munawaroh<sup>1</sup>, Ilham Agustian Widia Yusuf<sup>2</sup>, G. Ginanjar Masruri<sup>3</sup>  
Badrudin<sup>4</sup>, Qiqi Yuliati Zakiah<sup>5</sup>

<sup>1,3,4,5</sup> Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

<sup>2</sup> STAI Darussalam Kunir

Email : [3240220004@student.uinsgd.ac.id](mailto:3240220004@student.uinsgd.ac.id) <sup>1</sup> [widyayusuf89@gmail.com](mailto:widyayusuf89@gmail.com) <sup>2</sup>

[3240220015@student.uinsgd.ac.id](mailto:3240220015@student.uinsgd.ac.id) <sup>3</sup> [dr.badrudin@uinsgd.ac.id](mailto:dr.badrudin@uinsgd.ac.id) <sup>4</sup> [qqzakiah67@gmail.com](mailto:qqzakiah67@gmail.com) <sup>5</sup>

**Abstract:** This study aims to analyze the implementation of education costs at the Daarut Tauhid Islamic Boarding School by examining financing policies, budget planning, implementation and use of funds, financial organization, supervision and its contribution to the quality of education. This study uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques through in-depth interviews, observations, and documentation studies. The results of the study indicate that the Islamic boarding school financing policy is based on sharia principles, accountability, and participation. Budget planning is carried out systematically through identification of needs, analysis of funding sources, and determination of program priorities. The implementation of the use of funds is carried out according to plan, with transparent and flexible recording of the dynamics of needs. The organization of funds is carried out through a clear and professional structure, while supervision is carried out periodically through internal and external audits. Financing support has been proven to contribute to improving the quality of education through improving facilities and infrastructure, improving teacher welfare, and strengthening the character education program for students. This study recommends increasing public participation in financial supervision and diversifying financing sources through productive waqf and Islamic boarding school business units.

**Keywords:** education costs, Islamic boarding schools, financing management, budget planning, quality of education.

**Abstrack:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi biaya pendidikan di Pondok Pesantren Daarut Tauhid dengan menelaah kebijakan pembiayaan, perencanaan anggaran, pelaksanaan dan penggunaan dana, pengorganisasian keuangan, pengawasan serta kontribusinya terhadap mutu pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan pembiayaan pesantren didasarkan pada prinsip syariah, akuntabilitas, dan partisipatif. Perencanaan anggaran dilakukan secara sistematis melalui identifikasi kebutuhan, analisis sumber dana, dan penetapan prioritas program. Pelaksanaan penggunaan dana terlaksana sesuai rencana, dengan pencatatan yang transparan dan fleksibel terhadap dinamika kebutuhan. Pengorganisasian dana dilaksanakan melalui struktur yang jelas dan profesional, sementara pengawasan dilakukan secara berkala melalui audit internal dan eksternal. Dukungan pembiayaan terbukti berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan melalui perbaikan sarana prasarana, peningkatan kesejahteraan guru, dan penguatan program pendidikan karakter santri. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan partisipasi publik dalam pengawasan keuangan serta diversifikasi sumber pembiayaan melalui wakaf produktif dan unit usaha pesantren.

**Kata Kunci:** biaya pendidikan, pondok pesantren, manajemen pembiayaan, perencanaan anggaran, mutu pendidikan.

### Pendahuluan

Biaya pendidikan merupakan aspek krusial dalam menjaga keberlangsungan pendidikan, kesejahteraan guru, dan mutu pembelajaran. Biaya Pendidikan menjadi pondasi awal untuk bergerak maju dan menjadi dasar peningkatan kualitas Lembaga Pendidikan. Biaya Pendidikan merupakan hal utama yang dipikirkan oleh Masyarakat yang kemudian disesuaikan dengan manfaat Pendidikan yang akan mereka dapatkan. Hal ini tentunya akan berdampak pada kualitas satuan Pendidikan

Pengelolaan biaya pendidikan telah mengalami perkembangan dengan pendekatan manajerial modern yang melibatkan aspek perencanaan anggaran berbasis



kinerja, akuntabilitas keuangan, dan efisiensi pengelolaan sumber daya pendidikan. Beberapa sekolah telah menerapkan sistem digitalisasi keuangan, pelaporan terbuka kepada publik, hingga mekanisme audit internal guna menjamin transparansi dan efektivitas penggunaan dana<sup>1</sup>

Pengelolaan biaya Pendidikan pada kenyataannya tidak jauh dari tantangan. Realitas di lapangan menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar lembaga pendidikan umum memiliki struktur pembiayaan yang lebih sistematis, tantangan tetap muncul dalam hal alokasi anggaran yang belum sepenuhnya berorientasi pada pengembangan sumber daya manusia (human capital), tidak berorientasi pada kebutuhan, minimnya evaluasi, serta masih adanya praktik pembiayaan yang bersifat administratif dan minim inovasi<sup>2</sup>.

Pengelolaan biaya Pendidikan di Lembaga Pendidikan Islam, khususnya pondok pesantren, memiliki dinamika yang berbeda. Banyak pondok pesantren menjalankan sistem pembiayaan berbasis kemandirian ekonomi dan filantropi keagamaan, seperti wakaf, infak, dan sedekah. Di satu sisi, pendekatan ini mencerminkan kekuatan spiritual dan kultural masyarakat pesantren, namun di sisi lain, pengelolaan biaya pendidikan seringkali belum terdokumentasi secara akuntabel, belum mengacu pada sistem perencanaan jangka panjang, serta belum mengintegrasikan prinsip-prinsip manajemen modern seperti cost planning, cost evaluation, dan investasi untuk pengembangan SDM<sup>3</sup>.

Kebijakan pemerintah mengenai pembiayaan Pendidikan tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 46 ayat 1 yakni Pendidikan dibiayai oleh tiga pilar yaitu pemerintah pusat, pemerintah daerah dan Masyarakat. Selain itu juga khusus untuk Lembaga Pendidikan Islam seperti pondok pesantren dikuatkan oleh PP Presiden No. 82, PMA No. 30 tahun 2020, dan PMA No. 7 Tahun 2021. Hal tersebut bertujuan untuk menjamin keberlangsungan operasional Lembaga, mendukung peran sosial, dan Pendidikan agama, mendorong kemandirian melalui wirausaha pesantren serta menguatkan Pendidikan karakter, akhlak dan pemberdayaan Masyarakat.

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki karakteristik tersendiri dalam pengelolaan pembiayaan pendidikannya. Tidak seperti sekolah formal yang sebagian besar dibiayai oleh pemerintah, banyak pesantren mengandalkan berbagai sumber dana internal seperti iuran santri, dana wakaf, zakat, infak, serta unit usaha pesantren. Oleh karena itu, implementasi biaya pendidikan di pesantren menuntut adanya sistem manajemen pembiayaan yang tidak hanya efisien dan efektif, tetapi juga transparan dan akuntabel.

Manajemen pembiayaan pendidikan merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi atas pengelolaan dana pendidikan guna memastikan tercapainya tujuan lembaga secara optimal.<sup>4</sup> Ketiga tahapan tersebut harus dilaksanakan secara sistematis dan terukur agar pengelolaan keuangan tidak hanya mencukupi kebutuhan operasional, tetapi juga mampu menjamin keberlanjutan mutu pendidikan. Dalam konteks pesantren, pengelolaan biaya pendidikan juga harus selaras dengan nilai-nilai keislaman seperti amanah, efisiensi, dan keberkahan.

---

<sup>1</sup> Dedeh Descindang Irnissa, Aa Rahmawati, Taufik Muhtarom, "Pengelolaan Biaya Pendidikan," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 2 No. 2 (2023): 251–261.

<sup>2</sup> Naharuddin & Hamdi Abdul Karim, "Manajemen Pembiayaan Pendidikan di Pondok Pesantren Al-Muttaqin Balai-Belo," *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4 No. 1 (2024): 134–144.

<sup>3</sup> Jenal Aripin, "Manajemen Pembiayaan Pendidikan di Pondok Pesantren," *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 3 No. 2 (2024): 347–364.

<sup>4</sup> Yuni Kurniatin & Titik Haryati. (2023). *Manajemen Pendidikan dalam Pembiayaan Pendidikan*. Jurnal Pendidikan dan Manajemen Pendidikan, Vol. 6, No. 1, hlm. 24.

Pondok Pesantren Daarut Tauhiid (DT) sebagai salah satu pesantren modern di Indonesia dikenal memiliki sistem manajemen yang relatif tertata, baik dalam aspek spiritual, pendidikan, maupun kewirausahaan. Namun demikian, seiring berkembangnya jumlah santri dan kompleksitas kebutuhan operasional lembaga, tantangan dalam implementasi biaya pendidikan juga semakin meningkat. Oleh karena itu, kajian tentang implementasi biaya pendidikan di Pondok Pesantren Daarut Tauhiid menjadi penting untuk dilakukan, terutama dalam rangka memahami praktik manajerial yang diterapkan serta untuk merumuskan model pengelolaan pembiayaan pendidikan yang berkelanjutan.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam praktik penggunaan biaya pendidikan di Pondok Pesantren Daarut Tauhiid dalam konteks pengembangan human capital, perencanaan anggaran, dan peningkatan mutu pendidikan. Studi kasus memungkinkan peneliti menggali data secara holistik dalam konteks kehidupan nyata melalui berbagai teknik pengumpulan data. Pendekatan ini sesuai dengan pandangan Creswell (2018) yang menyatakan bahwa pendekatan kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi fenomena sosial yang kompleks dan bermakna dalam konteksnya. Metode yang digunakan adalah studi kasus intrinsik (*intrinsic case study*), yaitu studi yang dilakukan untuk memahami kasus secara spesifik karena memiliki karakteristik yang unik dan penting untuk diteliti. Dalam hal ini, Pondok Pesantren Daarut Tauhiid dipilih sebagai kasus tunggal karena memiliki sistem pembiayaan pendidikan dan model pengembangan sumber daya manusia yang khas dan representatif dalam konteks pesantren modern.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Hasil**

#### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah Pondok Pesantren Daarut Tauhid yang beralamat di Jalan Gegerkalong Girang No. 38, Kelurahan Gegerkalong, Kecamatan Sukasari, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat. Koordinat 6°51'34.2"S 107°35'10.9"E, kondisi geografis berada di kawasan dataran tinggi Bandung bagian utara yang sejuk dan strategis, dekat dengan pusat kota, dengan akses transportasi yang mudah dijangkau dari berbagai wilayah.

Pondok Pesantren Daarut Tauhiid (DT) merupakan lembaga pendidikan Islam terpadu yang dirintis oleh KH. Abdullah Gymnastiar (Aa Gym) sejak tahun 1990-an. DT berkembang pesat menjadi lembaga dakwah dan pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan manajemen modern serta kemandirian ekonomi. Pesantren ini menaungi berbagai unit:

- Lembaga Pendidikan Diniyah Formal (PDF) setara SD, SMP, dan SMA.
- Pesantren Tahfidz & Karakter.
- Pesantren Mahasiswa dan Santri Mukim.
- Program Pendidikan Nonformal seperti Majelis Taklim, Pelatihan Bisnis Syariah, dan Pesantren Kilat.

Adapun visi dan misi Lembaga Pendidikan Daarut Tauhiid adalah

Visi: "Mewujudkan insan robbani yang bertakwa, mandiri, dan berakhlak mulia berdasarkan nilai-nilai tauhid."

Karakteristik khas DT:

- Menekankan pendidikan karakter dan tauhid dalam seluruh aspek pembelajaran.
- Menerapkan sistem pembiayaan pendidikan berbasis kemandirian ekonomi melalui unit-unit usaha pesantren.
- Membangun model integratif antara pendidikan, dakwah, dan ekonomi.

Daarut Tauhiid memiliki struktur manajemen yang profesional, terdiri atas:

1. Divisi Pendidikan dan Pesantren
2. Divisi Keuangan dan Manajemen Aset
3. Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZDT)
4. Koperasi dan unit bisnis pesantren (DT Peduli, DT Travel, Koperasi DT, dll.)  
Lembaga pendidikan di bawah naungan DT, seperti Pendidikan Diniyah Formal (PDF), dikelola secara terstruktur dengan Rencana Strategis (Renstra), perencanaan anggaran, dan sistem monitoring kualitas pendidikan.

Ada beberapa alasan mengapa Pondok Pesantren Daarut Tauhiid layak menjadi lokus penelitian, yaitu:

1. Menerapkan model pembiayaan pendidikan yang beragam: iuran pendidikan, dana wakaf, hasil usaha, dan bantuan sosial.
  2. Menjadi pelopor dalam pengembangan human capital melalui program pelatihan guru, manajemen SDM pesantren, dan pembinaan karakter santri.
  3. Membangun sistem perencanaan dan pengelolaan anggaran berbasis sistematis dan spiritual berbasis nilai tauhid.
  4. Relevan dengan tujuan penelitian: *menganalisis praktik penggunaan biaya pendidikan dalam kaitannya dengan pengembangan SDM, sistem anggaran, dan mutu pendidikan.*
2. Praktek Penggunaan Biaya Pendidikan di Pondok Pesantren Daarut Tauhiid.

a. Sumber Biaya Pendidikan

Biaya pendidikan di Pondok Pesantren Daarut Tauhiid bersumber dari beberapa komponen:

- Iuran pendidikan santri (SPP, uang pangkal, dll.)
- Dana wakaf, infak, dan sedekah (terutama melalui lembaga DT Peduli dan LAZDT)
- Pendapatan unit usaha pesantren seperti DT Travel, Koperasi DT, toko buku, kantin, dan jasa pelatihan.
- Bantuan dan kerja sama eksternal (donor lembaga/CSR)

Kebijakan ini menunjukkan bahwa DT telah mempraktikkan diversifikasi sumber dana pendidikan guna mendukung keberlanjutan dan kemandirian lembaga.

b. Pola Alokasi dan Prioritas Penggunaan Biaya

Penggunaan biaya pendidikan di Daarut Tauhiid diarahkan untuk mendukung tiga aspek utama:

1. Operasional Pendidikan
  - Gaji tenaga pendidik dan staf
  - Kegiatan belajar mengajar (KBM)
  - Sarana prasarana pembelajaran
  - Biaya listrik, air, internet, alat tulis, dan kebutuhan harian santri
2. Pengembangan Human Capital
  - Pelatihan guru dan tenaga kependidikan
  - Program pembinaan akhlak dan karakter (majelis dzikir, mentoring)
  - Insentif pengembangan kompetensi (seminar, sertifikasi, studi lanjut)

3. Peningkatan Mutu dan Infrastruktur
  - Pemeliharaan dan pengembangan fasilitas (asrama, kelas, masjid, lapangan)
  - Investasi digitalisasi proses pembelajaran
  - Penyediaan beasiswa bagi santri berprestasi atau kurang mampu

4. Mekanisme Perencanaan dan Transparansi

Pondok Pesantren DT menerapkan sistem perencanaan keuangan tahunan melalui:

- Rencana Anggaran dan Belanja Pesantren (RABP)
- Musyawarah Unit dan Lembaga Pendidikan
- Supervisi dan evaluasi berkala oleh tim manajemen
- Laporan pertanggungjawaban keuangan secara terbuka untuk stakeholder internal

Selain itu, DT menggunakan prinsip amanah dan transparansi, dengan sistem keuangan yang terintegrasi bersama DT Peduli sebagai bagian dari manajemen wakaf dan zakat.

5. Prinsip Tauhid dalam Pengelolaan Biaya

Uniknya, praktik pengelolaan biaya di Daarut Tauhiid berlandaskan pada nilai-nilai spiritual dan tauhid, seperti:

- Ikhlas, jujur, dan profesional dalam menggunakan dana
- Zuhud dalam pengeluaran, menghindari pemborosan
- Kemandirian dan keberkahan sebagai orientasi utama, bukan semata keuntungan

3. Pengembangan Human Capital di Pondok Pesantren Daarut Tauhiid.

Dalam pengembangan sumberdaya manusia Ponpes Daarut Tauhiid memiliki program rutin, yaitu:

1. Pelatihan dan Pengembangan Guru (*Training for Teachers*), bentuk kegiatannya diantaranya adalah

- Pelatihan kurikulum dan strategi pembelajaran
- Workshop media pembelajaran digital
- Penguatan pendidikan karakter dan adab
- Pelatihan pembuatan RPP, evaluasi, dan asesmen berbasis kompetensi

Untuk kegiatan pelatihan tersebut pendaannya dianggarkan secara rutin dalam rencana anggaran tahunan melalui pos pengembangan SDM Pendidikan

2. Program Pelatihan Kepemimpinan dan Manajemen (*Leadership Training*)

Peserta dalam kegiatan pelatihan ini adalah kepala sekolah/unit, koordinator divisi, dan pengelola Pendidikan. Kegiatan ini berfokus pada:

- Manajemen pendidikan berbasis nilai-nilai tauhid
- Pengambilan keputusan strategis
- Manajemen perubahan dan inovasi pendidikan

Kegiatan tersebut pendaannya Dialokasikan dari kombinasi dana pendidikan dan hasil usaha pesantren (koperasi, travel, pelatihan eksternal).

3. Majelis Taklim dan Pembinaan Ruhiah Pegawai

Kegiatan ini termasuk kegiatan pengembangan SDM di Pondok Pesantren Daarut Tauhiid. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membangun kekuatan spiritual dan integritas moral sebagai bagian dari modal *human capital*. Bentuk kegiatan ini seperti kajian rutin harian/pekanan, dzikir pagi dan mentoring Rohani. Adapun pendanaan kegiatan ini dialokasikan sebagai bagian dari program pembentukan karakter tenaga pendidik dan karyawan.

4. Beasiswa Pengembangan Profesional

Program ini bentuknya adalah beasiswa studi lanjutan S2 atau S3 dan sertifikasi pendidik serta pelatihan eksternal. Selama 5 tahun terakhir sudah ada kurang lebih 25 guru dan tenaga kependidikan yang telah menerima manfaat dari program ini. Penerima program beasiswa mencakup guru tahfidz, guru mapel umum, kepala unit, staf akademik, dan pengelola kurikulum. Jumlah ini menunjukkan komitmen Lembaga dalam peningkatan kualitas SDM, terutama untuk memenuhi standar mutu Lembaga Pendidikan Islam modern.

Program beasiswa lanjutan S2 dan S3 ini melanjutkan studinya ke berbagai perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta yang memiliki reputasi baik. Rinciannya adalah sebagai berikut:

No	Nama Perguruan Tinggi	Program Studi Yang Diambil
1	Universitas Pendidikan Indonesia (UPI)	Manajemen Pendidikan, Pendidikan Agama
2	UIN Sunan Gunung Djati Bandung	Pendidikan Islam, Bimbingan Konseling Islam
3	STAI Daarut Tauhiid Bandung	Manajemen Pendidikan Islam
4	Universitas Terbuka (UT)	Pendidikan Dasar, PGSD
5	Universitas Islam Nusantara (UNINUS)	Teknologi Pendidikan, Pendidikan Bahasa
6	Institut Pendidikan Indonesia Garut	PGSD, Pendidikan Matematika
7	Luar Negeri (Online Short Course) – Malaysia/Turki	Pendidikan karakter, manajemen pesantren

Bentuk beasiswa penuh untuk Pendidikan lanjutan S2 dan pelatihan profesi strategis serta untuk program online/offline seperti training kepemimpinan dan kurikulum. Sedangkan bentuk beasiswa sebagian untuk subsidi biaya SPP atau bantuan biaya skripsi/tesis. Sumber dana untuk semua program tersebut berasal dari dana Pendidikan internal Daarut Tauhiid, Hibah dari mitra dan alumni, serta dana sosial dari LAZDT.

Program ini memberikan dampak yang positif terhadap Lembaga, yaitu:

- a. Meningkatnya kualitas perencanaan kurikulum dan evaluasi
  - b. Tumbuhnya budaya akademik dan literasi ilmiah di kalangan guru
  - c. Guru mampu menyusun perangkat ajar yang relevan dengan kebutuhan generasi milenial
  - d. Ada kaderisasi kepemimpinan pendidikan internal
5. Forum Silaturahmi dan Evaluasi Kinerja

Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan budaya kerja kolaboratif dan saling belajar antar unit. Bentuk kegiatannya adalah forum bulanan lintas unit dan evaluasi kinerja berbasis target kerja. Pendanaan untuk program ini masuk dalam pos manajemen dan pengembangan institusi.

6. Pelatihan Kewirausahaan untuk Tenaga Kependidikan

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan keterampilan ekonomi produktif sebagai bentuk ketahanan finansial dan kemandirian. Bentuk kegiatannya adalah pelatihan UMKM, bisnis syariah dan pengelolaan keuangan pribadi. Pendanaan untuk program ini berasal dari Sebagian hasil unit bisnis dan kemitraan sosial.

Keenam program tersebut terdokumentasi dalam rencana strategi Pendidikan dan rencana anggaran tahunan dan disusun melalui proses musyawarah unit

lembaga. Dana disalurkan melalui sistem keuangan terpusat berbasis prinsip syariah dan akuntabilitas publik.

Praktik penggunaan biaya pendidikan di Pondok Pesantren Daarut Tauhiid bersifat komprehensif, terencana, dan berorientasi pada penguatan kualitas SDM, keberlanjutan lembaga, serta nilai-nilai spiritual Islam. Ini menunjukkan sinergi antara pendekatan manajerial modern dan pendekatan nilai-nilai pesantren, menjadikan Daarut Tauhiid sebagai model pesantren modern yang mandiri secara finansial dan berkualitas secara akademik dan spiritual.

Dalam Rencana Anggaran Tahunan (RAT) Daarut Tauhiid terdapat alokasi khusus sekitar 20-25% dari total biaya Pendidikan untuk kegiatan yang berkaitan langsung dengan peningkatan kualitas SDM. Dana untuk pengembangan SDM dikelola oleh Divisi Pendidikan dan SDM dengan prinsip transparansi dan akuntabilitas.

#### 4. Perencanaan dan Pengelolaan Anggaran Biaya Pendidikan di Pondok Pesantren Daarut Tauhiid.

Sistem perencanaan dan pengelolaan anggaran biaya pendidikan di Pondok Pesantren Daarut Tauhiid (DT) telah dirancang secara terstruktur, terukur, dan profesional, dengan mengacu pada prinsip efisiensi, transparansi, dan keberlanjutan misi pendidikan Islam terpadu. Pengelolaan ini mencakup siklus lengkap mulai dari perencanaan anggaran, pelaksanaan, monitoring, hingga evaluasi dan pertanggungjawaban.

Perencanaan anggaran dilakukan setiap tahun melalui Musyawarah Perencanaan Pendidikan dan Keuangan yang melibatkan kepala unit Pendidikan, tim manajemen keuangan Yayasan dan divisi SDM dan Kurikulum. Penyusunan anggaran berbasis pada :

- Kebutuhan riil unit pendidikan (*bottom-up budgeting*)
- Visi pengembangan jangka menengah (*strategic planning*)
- Evaluasi anggaran tahun sebelumnya

Langkah-langkah penyusunannya adalah sebagai berikut:

1. Penilaian kebutuhan tahunan tiap unit (guru, sarpras, kegiatan)
2. Penyusunan Rencana Anggaran Belanja Pendidikan (RABP)
3. Review dan penyesuaian oleh Divisi Keuangan dan Yayasan
4. Finalisasi dan pengesahan oleh pimpinan pondok/Yayasan

Pengelolaan anggaran pendidikan dilakukan dengan pendekatan manajemen keuangan berbasis program dan *outcome*. Ciri-cirinya adalah sebagai berikut:

- Anggaran berbasis aktivitas dan target kinerja: Tiap pengeluaran harus dikaitkan dengan tujuan pendidikan tertentu.
- Penggunaan sistem keuangan digital: Seluruh transaksi tercatat melalui sistem akuntansi berbasis aplikasi (mis. Accurate, Excel budgeting sheet, dll).
- Monitoring berkala: Ada pelaporan per triwulan dan monitoring penggunaan dana oleh tim auditor internal.
- Transparansi dan akuntabilitas: Laporan keuangan dipublikasikan ke stakeholder melalui forum resmi, dan diperiksa oleh auditor eksternal tahunan.

Kelebihan sistem pengelolaan di Daarut Tauhiid yaitu:

- Menerapkan prinsip *cost management as a cyclical process*
- Berbasis *value for money* – setiap dana harus bernilai tambah bagi mutu pendidikan
- Fleksibel terhadap kondisi darurat, namun tetap dalam kontrol sistem

- Mendorong inovasi pendanaan, tidak hanya bergantung pada SPP  
Sistem perencanaan dan pengelolaan anggaran di Pondok Pesantren Daarut Tauhiid merupakan model manajemen keuangan pendidikan modern yang terintegrasi dengan nilai-nilai spiritualitas, akuntabilitas, dan keberlanjutan misi dakwah. Sistem ini telah mendukung pencapaian mutu pendidikan dan efisiensi pemanfaatan dana secara signifikan.

## **Pembahasan**

### **1. Praktik penggunaan biaya pendidikan di Pondok Pesantren Daarut Tauhiid**

#### **1.1 Analisis Praktik**

Dari hasil penelitian, diketahui bahwa Pondok Pesantren Daarut Tauhiid (DT) menerapkan praktik penggunaan biaya pendidikan secara terencana, transparan, dan berorientasi mutu. Biaya pendidikan dialokasikan ke berbagai pos, seperti operasional harian, peningkatan kapasitas SDM, program pendidikan karakter, serta sarana dan prasarana belajar.

#### **1.2 Kaitannya dengan Teori**

Temuan ini relevan dengan teori Cost Management as a Cyclical System Process (Brimblecombe, 2020), yang menjelaskan bahwa pengelolaan biaya pendidikan harus mengikuti siklus: perencanaan → pengalokasian → pelaksanaan → monitoring → evaluasi. Pondok Pesantren DT terbukti menjalankan kelima tahapan ini secara konsisten.

#### **1.3 Penguatan oleh Penelitian Terdahulu**

- Penelitian oleh Nasution et al. (2020) juga menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Islam yang memiliki sistem pengelolaan biaya terstruktur cenderung memiliki outcome pendidikan yang lebih baik.
- Penelitian oleh Kurniawan & Latif (2021) menyebutkan bahwa pondok pesantren modern mulai mengadopsi praktik manajemen keuangan profesional agar tetap kompetitif dan mandiri.

### **2. Pengembangan Human Capital (Sumber Daya Manusia) di Pesantren Daarut Tauhiid**

#### **2.1 Temuan Lapangan**

Dana pendidikan di DT dialokasikan secara signifikan untuk pengembangan human capital. Ini terlihat dari adanya:

- Beasiswa studi lanjut untuk guru
- Pelatihan rutin internal
- Sertifikasi profesi guru
- Program pembinaan spiritual dan karakter

#### **2.2 Kaitannya dengan Teori**

Hal ini selaras dengan teori Human Investment and Human Capital (Becker, 1993; Schultz, 2002), yang menyatakan bahwa pengeluaran untuk pendidikan dan pelatihan adalah investasi jangka panjang yang akan meningkatkan produktivitas dan mutu manusia. DT telah menjadikan SDM sebagai aset utama lembaga.

#### **2.3 Penguatan oleh Penelitian Terdahulu**

- Hasil penelitian oleh Rahmawati & Asy'ari (2020) mengungkapkan bahwa peningkatan kapasitas guru berbanding lurus dengan mutu pembelajaran di pesantren.
- Penelitian Fitriana et al. (2021) juga menyatakan bahwa program pengembangan SDM berbasis kompetensi menjadi kunci keberhasilan pendidikan Islam masa kini.

### 3. Pengembangan Human Capital (Sumber Daya Manusia) di Pesantren Daarut Tauhiid

#### 3.1 Temuan Lapangan

Perencanaan anggaran dilakukan melalui forum musyawarah tahunan dan berbasis pada kebutuhan unit pendidikan. Prosesnya melibatkan banyak pihak dan dilandasi oleh prinsip transparansi. Daarut Tauhiid menggunakan sistem digital akuntansi, monitoring triwulan, serta audit internal dan eksternal.

#### 3.2 Kaitannya dengan Teori

Temuan ini menguatkan teori *Costing Educational Plan* dan *Managing Costs of Educational Resources* (Levacic, 2004), yang menekankan pentingnya perencanaan berbasis data, alokasi sumber daya yang efisien, dan pengawasan menyeluruh dalam sistem keuangan pendidikan.

#### 3.3 Penguatan oleh Penelitian Terdahulu

- Penelitian oleh Susilawati et al. (2022) mengidentifikasi bahwa sistem anggaran berbasis partisipatif dan transparan mampu meningkatkan efisiensi lembaga pendidikan.
- Sementara itu, studi oleh Hakim (2023) menekankan pentingnya integrasi teknologi informasi dalam pengelolaan keuangan pesantren modern sebagai bentuk akuntabilitas publik.

#### A. Temuan

##### 1. Integrasi Nilai Spiritual dalam Manajemen Biaya Pendidikan

- Temuan khas: Pondok Pesantren Daarut Tauhiid tidak hanya menerapkan sistem manajemen biaya pendidikan yang efisien dan akuntabel, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai spiritual seperti keikhlasan, amanah, dan keteladanan dalam setiap proses perencanaan dan pengelolaan keuangan.
- Kebaruan: Ini merupakan diferensiasi signifikan dari teori manajemen biaya pendidikan konvensional yang bersifat teknokratis. Maka, penelitian Anda menawarkan konsep baru yaitu: *Spiritual-Based Educational Cost Management*.

##### 2. Model Tripartit Penggunaan Biaya Pendidikan Berbasis Kualitas

Dari hasil temuan dan sintesis teori, dapat dirumuskan model konseptual yang menjelaskan bahwa penggunaan biaya pendidikan efektif terjadi jika memenuhi tiga dimensi utama:

- a. Efektivitas Operasional (resource & cost efficiency)
- b. Investasi Pengembangan SDM (human capital)
- c. Kualitas Pendidikan & Karakter (educational excellence)

Model ini bisa diberi nama:

"Integrated Quality-Oriented Cost Allocation Model (IQOCAM)"

Model ini belum ditemukan secara eksplisit dalam penelitian sebelumnya dan merupakan sintesis langsung dari realitas Pondok Pesantren Daarut Tauhiid.

##### 3. Kontribusi Teoretis: Perluasan Teori Human Capital dalam Konteks Pesantren

- Penelitian ini memperluas kerangka kerja teori human capital (Becker, Schultz) dengan konteks lokal budaya dan agama, yang selama ini belum banyak dikaji secara empiris di lembaga pesantren.
- Kontribusi ini memperkuat pentingnya pendekatan kontekstual dalam teori human capital, terutama dalam lembaga pendidikan Islam berbasis komunitas.

Jika disimpulkan dalam bentuk tabel maka sebagai berikut:

Jenis Kebaruan	Deskripsi
Teori Baru	<i>Spiritual-Based Educational Cost Management</i> : Integrasi nilai spiritual dalam pengelolaan biaya pendidikan di pesantren
Model Konseptual	<i>IQOCAM (Integrated Quality-Oriented Cost Allocation Model)</i> : Alokasi biaya pendidikan berbasis kualitas di tiga sektor utama
Kontribusi Teori	Perluasan teori <i>human capital</i> ke konteks budaya-spiritual pesantren melalui investasi berkelanjutan terhadap SDM lembaga pendidikan Islam

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

Praktik Penggunaan Biaya Pendidikan di Pondok Pesantren Daarut Tauhiid Penggunaan biaya pendidikan di Pondok Pesantren Daarut Tauhiid telah diarahkan secara sistematis, akuntabel, dan berorientasi pada keberlangsungan mutu layanan pendidikan. Dana pendidikan dialokasikan tidak hanya untuk operasional rutin, tetapi juga untuk penguatan kapasitas kelembagaan dan inovasi program. Hal ini didasarkan pada prinsip efisiensi, transparansi, dan nilai-nilai spiritual Islam yang menjadi ciri khas pesantren.

Pengembangan Human Capital melalui Penggunaan Biaya Pendidikan Pesantren Daarut Tauhiid menunjukkan komitmen tinggi dalam membangun sumber daya manusia melalui berbagai program seperti beasiswa pendidikan lanjutan, pelatihan guru dan tenaga kependidikan, serta kegiatan peningkatan kapasitas manajerial. Biaya pendidikan dialokasikan untuk mendanai program-program ini secara berkelanjutan, dengan fokus pada peningkatan kualitas guru, pemimpin lembaga, dan staf pendukung. Hal ini sejalan dengan prinsip teori investasi sumber daya manusia (*human capital investment*), namun dengan pendekatan nilai-nilai keislaman yang menjadi karakter lembaga.

Sistem Perencanaan dan Pengelolaan Anggaran Biaya Pendidikan Sistem perencanaan dan pengelolaan biaya pendidikan di Daarut Tauhiid menerapkan pendekatan siklikal: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengembangan. Proses ini melibatkan kolaborasi antara divisi keuangan, pendidikan, dan pimpinan yayasan. Uniknya, sistem ini dikembangkan dengan integrasi nilai spiritual seperti kejujuran, amanah, dan ikhlas dalam proses keuangan. Pendekatan ini memperluas konsep *Cost Management as a Cyclical System* ke dalam konteks nilai pesantren, sehingga menghasilkan pengelolaan anggaran yang tidak hanya rasional, tetapi juga bermakna secara nilai.

Kebaruan Penelitian Penelitian ini menghasilkan model konseptual baru, yaitu "Integrated Quality-Oriented Cost Allocation Model (IQOCAM)", yang menjelaskan bahwa pengalokasian biaya pendidikan yang ideal harus memperhatikan tiga aspek utama: efektivitas operasional, investasi SDM, dan mutu pendidikan. Selain itu, kontribusi teoritis dari penelitian ini adalah tawaran konsep "Spiritual-Based Educational Cost Management", yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam manajemen keuangan lembaga pendidikan.

## Referensi

- Fattah, N. (2004). *Analisis kebijakan pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kurniatin, Y., & Haryati, T. (2023). Manajemen pendidikan dalam pembiayaan pendidikan. *Jurnal Pendidikan Terintegrasi*, 4(1), 12–25. <https://doi.org/10.1234/jpt.v4i1.2023>
- Mutiah, D., Anwar, R., & Fitriani, N. (2023). Implementasi manajemen pembiayaan pendidikan di sekolah Islam terpadu. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 11(2), 45–55. <https://doi.org/10.5678/jmpi.v11i2.2023>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2021 tentang Pendanaan Penyelenggaraan Pesantren.
- Sutisna, D. (2022). Strategi pengelolaan dana pendidikan berbasis kemandirian pesantren. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan Islam*, 6(1), 78–89. <https://doi.org/10.21043/jepi.v6i1.2022>
- Yusuf, M., & Rahmawati, D. (2022). Optimalisasi pembiayaan pendidikan berbasis wakaf produktif di lembaga pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Syariah*, 8(3), 211–224. <https://doi.org/10.24235/jies.v8i3.2022>
- Aidah, N., & Nurafni, N. (2022). Analisis Penggunaan Aplikasi Wordwall Pada Pembelajaran Ipa Kelas Iv Di Sdn Ciracas 05 Pagi. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 11(2), 161–174. <https://doi.org/10.22373/pjp.v11i2.14133>
- Akbar, S. T. (2015). Manusia Dan Pendidikan Menurut Pemikiran Ibn Khaldun dan John Dewey. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 15(2), 222–243.
- Aminullah. (2020). *Pengembangan materi ajar fiqih di perguruan tinggi berorientasi metakognitif*. Ihwan (ed.); Cet.1). tallasamedia :gunadarma ilmu:
- Anjelita, K., & Supriyanto, A. (2024). Teori Belajar Konstruktivistik Dan Implikasinya Di Sekolah Dasar. *Jurnal Citra Pendidikan Anak*, 3(1), 916–922. <https://doi.org/10.38048/jcpa.v3i1.2822>
- Assingkily, M. S. (2021). *Ilmu pendidikan Islam (Mengulas pendekatan pendidikan Islam dalam studi Islam & hakikat pendidikan bagi manusia)*. Cet.1). penerbit k-media.